

ABSTRAK

Latar Belakang: *Excessive daytime sleepiness* (EDS) merupakan salah satu gejala dari gangguan tidur yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. EDS memiliki dampak pada kualitas dan kuantitas tidur. Penurunan kualitas tidur seseorang dapat berakibat pada kenaikan kadar glukosa darah yang meningkatkan risiko penyakit metabolik yaitu diabetes melitus. Beberapa pekerjaan dituntut untuk selalu dalam konsentrasi tinggi, salah satunya adalah sopir bus. Penelitian terkait hubungan kejadian EDS dengan kadar glukosa darah pada sopir bus belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tujuan: Mengetahui hubungan kejadian EDS dengan kadar glukosa darah pada sopir bus antarkota antarprovinsi (AKAP).

Metode: Observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 50 sopir bus AKAP. Sampel melakukan pengisian ESS, food recall 24 jam, stop- bang, pengukuran kadar glukosa darah, tinggi badan dan berat badan. Data dianalisis secara bivariat menggunakan uji *fisher exact* dan multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil: Sampel adalah laki-laki berusia 27-58 tahun. Hasil analisis didapatkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara EDS dengan kadar glukosa darah ($p= 1.000$). Variabel OSA menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kadar glukosa darah ($p= 0.029$). Variabel perancu diet menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kadar glukosa darah ($p= 0.008$). Hasil uji multivariat menunjukkan OSA meningkatkan risiko peningkatan kadar glukosa darah sebesar 10 kali.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian *excessive daytime sleepiness* dengan kadar glukosa darah pada sopir bus antarkota antarprovinsi (AKAP).

Kata Kunci: *Excessive daytime sleepiness* (EDS), Kadar Glukosa Darah, *Obstructive Sleep Apnea* (OSA)